

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM PANCASILA PADA GENERASI Z

Alyssa Malinda Putri dan Artemis Latifya Farijana Andrian

Institut Teknologi Bandung Jawa Barat, Indonesia

Email: alyssa_malinda@sbm-itb.ac.id dan artemis_latifya@sbm-itb.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out how much the tendency of Generation Z towards social media is the background of our scientific journal entitled "The influence of Social Media on the values contained in Pancasila in Generation Z. The benefits of this research are expected to increase knowledge both for the author and reader. This journal explains the influence of social media on the values of Pancasila in generation Z as well as methods for re-implementing the noble values of Pancasila in this digital era. From the results of this study, we can find out the impact of the influence of social media on the values contained in Pancasila in generation Z. The results of the quantitative methods we use show that of the 78 respondents who have filled out the questionnaire we distributed, there is a majority of 42.3 % of respondents who use social media for approximately 5-7 hours every day. As many as 70.5% of respondents also felt that the use of social media could reduce their work efforts such as time to do homework, assignments, and pray. to find out the effect of social media on the values contained in Pancasila in generation Z. The results of our research indicate that the existence of social media can be used to become a new effective method of presenting Pancasila values. This knowledge of Pancasila that has been implemented allows the negative influence of social media to be neutralized so that the majority of our respondents also do not get bad influence from social media.

Keywords: social media; pancasila; generation z

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah supaya mengetahui seberapa besar kecenderungan pada generasi Z terhadap media sosial melatarbelakangi jurnal ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh Media Sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada Generasi Z". Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik bagi penulis dan pembaca. Jurnal ini menjelaskan pengaruh media sosial terhadap nilai Pancasila pada generasi Z serta metode untuk mengimplementasikan kembali nilai luhur Pancasila di era digital ini. Dari hasil penelitian ini, kami dapat mengetahui dampak pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada generasi Z. Hasil dari metode kuantitatif yang kami gunakan menunjukkan bahwa dari 78 responden yang telah mengisi angket yang kami sebar, terdapat mayoritas sebanyak 42,3% responden yang menggunakan sosial media selama kurang lebih 5-7 jam setiap harinya. Sebanyak 70,5% responden juga merasa bahwa penggunaan media sosial dapat mengurangi upaya kerja mereka seperti waktu mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, dan beribadah. untuk mengetahui pengaruh dari media sosial terhadap nilai-

nilai yang terkandung dalam Pancasila pada generasi Z. Hasil dari penelitian kami menunjukkan bahwa adanya media sosial dapat digunakan untuk menjadi metode efektif baru untuk memaparkan nilai-nilai Pancasila. Pengetahuan mengenai Pancasila yang sudah diterapkan ini membuat pengaruh negatif dari media sosial dapat dinetralisasi sehingga mayoritas dari responden kami juga tidak mendapatkan pengaruh buruk dari media sosial.

Kata kunci : media sosial; pancasila; generasi z

Pendahuluan

Dinamika kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Akulturasi budaya dengan sentuhan teknologi informasi merupakan fenomena pendorong perubahan tersebut. Kebebasan personal dalam menyampaikan ide, kritik, saran dan bahkan “hujatan” sering dijumpai setiap jam dan hari melalui berbagai varian media yang digunakan (Cahyono, 2016).

Semakin berkembangnya zaman, berkembang pula teknologi dan informasi. Tawaran modernitas tidak lagi dapat dihindari. Awalnya, seseorang menggunakan alat komunikasi seperti telepon adalah ketika dirinya ingin menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain, namun terkendala jarak (Youarti & Hidayah, 2018).

Perkembangan teknologi komunikasi yang diikuti dengan berkembangnya penggunaan internet akhirnya memunculkan realitas yang bernama *new media* (media baru). Perkembangan teknologi dan informasi, khususnya yang terjadi di Indonesia terjadi sangat dinamis. Perkembangan tersebut tentu saja berdampak pada segala bidang, seperti ekonomi, kesehatan, sosial dan tentunya pada bidang pendidikan (Cholik, 2017).

Media sosial merupakan sebuah media dimana para pengguna tersebut dapat bersosialisasi, berbagi dan mendapatkan informasi, serta sebagai tempat untuk seseorang mengekspresikan diri mereka dengan jangkauan yang tidak terbatas. Perkembangan teknologi yang menyangkut media sosial telah dikembangkan sejak tahun 1978, walaupun hanya berupa *Bulletin Board System* (BBS) yang digunakan untuk mengirim atau menjawab informasi tertentu. Dan dengan berjalannya waktu, diciptakanlah suatu teknologi yang disebut *smartphone*, benda kecil yang dapat dibawa kemanapun dan memiliki banyak kemampuan yang menyerupai sebuah komputer. Dengan benda ini, pengguna tersebut dapat menggunakan media sosial dimanapun dan kapanpun selama terdapatnya sinyal (Kurniawati, 2017).

Media sosial sangatlah beragam. Setiap platform media sosial memiliki fungsi yang berbeda-beda. Contohnya berupa platform media sosial *TikTok* serta *Twitter*. *TikTok* merupakan sebuah jaringan sosial serta platform dimana pengguna dapat mengunggah video pendek mereka melakukan berbagai hal (menari, menyanyi, video lucu dan masih banyak lagi). Sedangkan *Twitter* merupakan layanan jaringan sosial dimana penggunaannya dapat memposting dan berinteraksi dalam bentuk pesan (atau disebut “*tweet*”). Media sosial juga dapat diakses dengan mudah kapanpun serta dimanapun oleh siapapun apabila tersedia sinyal yang baik (Mutiawati, 2018).

Masyarakat informasi diidentikan dengan jumlah media yang dikonsumsi. Dibuktikan dengan beredarnya arus informasi yang begitu pesat disekitar mereka. Selain itu, kini informasi tidak hanyadibuat oleh institusi media tertentu, tetapi semua kalangan masyarakat pun mempunyai kesempatan yang sama untuk memproduksi dan mempublikasikan sebuah informasi. Mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berinovasi, sehingga memudahkan pengguna untuk melakukannya (Solihah, 2015).

Bangsa ini telah menerima Pancasila sebagai pondasi hidup berbangsa. Pancasila mengakui bahwa segenap warga Indonesia berKetuhanan menurut agama dan kepercayaannya masing-masing (Dewantara, 2015).

Pancasila adalah Ideologi dan sumber dari segala pembentukan perturan perundang undangan yang ada di Indonesia. Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang Undang Bela Negara mengisyaratkan agar setiap masyarakat melaksanakan pertahanan negara, demi menjaga keutuhan NKRI (Arliman, 2018).

Pancasila memiliki fungsi dan kedudukan yang penting dalam negara Indonesia yaitu sebagai jati diri bangsa Indonesia, sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia, sebagai dasar filsafat negara, serta sebagai asas persatuan bangsa Indonesia (Kristiono, 2017).

Namun keberadaan media sosial telah menimbulkan banyak pertanyaan mengenai dampak penggunaannya, lebih lagi jika dikaitkan dengan pancasila. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang lahir pada tanggal 1 Juni 1945 dan telah menjadi pedoman hidup untuk seluruh rakyat Indonesia. Pancasila mengandung lima sila berbeda dengan nilai-nilai penting tersendiri, namun nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya mulai melemah seiring perkembangan teknologi (Rindjin, 2013).

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Putri, Nurwati & Budiarti, 2016).

Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia semakin berkembang dan bertambah. Penemuan teknologi teknologi baru menjadi salah satu faktor penunjang bertambahnya kebutuhan baru dalam segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Inovasi-inovasi baru lahir seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan pendidik dan terutama peserta didik. Hidup di zaman yang katanya zamannya generasi Z di mana generasi ini terbiasa mendapatkan informasi beragam dalam waktu yang sangat singkat, hanya dengan “pencet tombol ini, maka lihat apa yang akan terjadi”(Purnomo, Ratnawati, & Aristin, 2017).

Hal ini sangat dikhawatirkan untuk generasi penerus bangsa yaitu generasi Z. Generasi Z sangatlah bergantung pada keberadaan *smartphone* serta media sosial mereka dan tidak bisa terlepas darinya. Tujuan penelitian ini adalah supaya mengetahui seberapa besar kecenderungan pada generasi Z terhadap media sosial melatarbelakangi

jurnal ilmiah kami yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada Generasi Z

Metode Penelitian

Dalam meneliti, menyusun dan mencari informasi mengenai Pengaruh Media Sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada Generasi Z, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

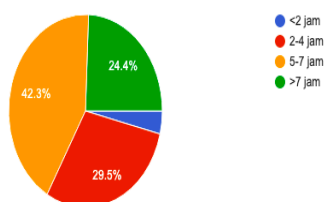
1. Kualitatif dengan instrumen studi kepustakaan, yakni metode yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui media internet dan cetak, khususnya buku maupun majalah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam karya tulis ini. Jenis data yang diperoleh akan bersifat deskriptif dan eksploratif (Hermawan, 2019).
2. Kuantitatif dengan instrumen angket (*questioner*), penulis memperoleh data dengan menyebarkan angket kepada responden berkelahiran tahun 1998 hingga 2010 yang memuat pertanyaan mengenai Pengaruh Media Sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada Generasi Z. Jenis data yang diperoleh akan bersifat numerik dan statistik (Rukajat, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, kami dapat mengetahui dampak pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada generasi Z. Hasil dari metode kuantitatif yang kami gunakan menunjukkan bahwa dari 78 responden yang telah mengisi angket yang kami sebar, terdapat mayoritas sebanyak 42,3% responden yang menggunakan sosial media selama kurang lebih 5-7 jam setiap harinya. Sebanyak 70,5% responden juga merasa bahwa penggunaan media sosial dapat mengurangi upaya kerja mereka seperti waktu mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, dan beribadah.

Seberapa sering Anda menggunakan internet untuk membuka media sosial setiap harinya?

78 responses



Gambar 1

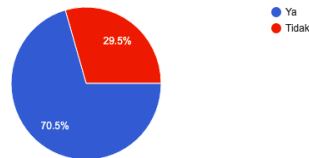
Komunikasi pada media sosial memberikan akses kepada setiap individu untuk mengekspresikan dirinya, sikapnya, pandangan hidupnya, atau mungkin sekedar menumpahkan kekesalan (Lero, Suryatni, & Sinlae, 2018). Adanya kebebasan individu untuk berpendapat pada media sosial memungkinkan media sosial menjadi sarana untuk mengutarakan kebencian sehingga terjadi *cyber bullying*. Dari 78 responden, sebanyak 91% mengetahui bahwa *cyber bullying* merupakan suatu tindakan pelanggaran aturan dan nilai Pancasila, serta sebanyak 32,1% pernah menjadi korban dari *cyber bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna media sosial tidak terpengaruh oleh

Pengaruh Media Sosial terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila pada Generasi Z

dampak negatif dari media sosial. Dengan pengetahuan mengenai Pancasila, pengaruh negatif dari media sosial dapat dinetralisasi karena individu dapat memahami kesalahannya lebih baik sehingga mereka belajar untuk memperbaiki kesalahannya.

Apakah Anda merasa penggunaan media sosial sebenarnya mengurangi upaya kerja Anda (waktu mengerjakan pekerjaan rumah / tugas / ibadah, dll)?

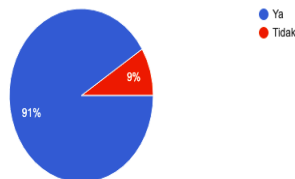
78 responses



Gambar 2

Apakah Anda tahu jika Cyberbullying (perundungan dunia maya) seperti menghina orang lain, menyebarkan hoax, posting foto atau video yang memalukan dan sebagainya merupakan suatu tindakan pelanggaran aturan dan nilai-nilai Pancasila?

78 responses

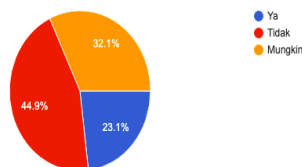


Gambar 3

Pada era digital ini, media sosial dapat menjadi metode efektif untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila bagi generasi Z agar nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya tidak hilang. Contohnya adalah adanya tokoh *influencer* di media sosial sebagai media untuk mengenalkan nilai Pancasila sehingga pemaparan nilai Pancasila bersifat fleksibel dan tidak memaksa generasi Z seperti menggurui karena tokoh *influencer* pada saat ini sering menjadi contoh bagi generasi di era digital ini.

Pernahkah Anda menjadi korban dalam hal tersebut?

78 responses



Gambar 4

Adanya penelitian kami dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan mengenai pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai Pancasila. Kami menemukan bahwa media sosial dapat memberikan pengaruh baik dan dapat digunakan sebagai sarana dalam memaparkan nilai-nilai Pancasila.

Kesimpulan

Jurnal ini kami tulis guna untuk mengetahui pengaruh dari media sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada generasi Z. Hasil dari penelitian kami menunjukkan bahwa adanya media sosial dapat digunakan untuk menjadi metode efektif baru untuk memaparkan nilai-nilai Pancasila. Pengetahuan mengenai Pancasila yang sudah diterapkan ini membuat pengaruh negatif dari media sosial dapat dinetralisasi sehingga mayoritas dari responden kami juga tidak mendapatkan pengaruh buruk dari media sosial. Mereka cenderung mengetahui bentuk dari pelanggaran aturan dan nilai Pancasila pada media sosial seperti *cyberbullying*. Oleh karena itu, media sosial tidak terlalu memberikan pengaruh buruk terhadap nilai yang terkandung dalam Pancasila pada generasi Z karena media sosial digunakan menjadi sarana baru untuk memaparkan nilai Pancasila sehingga nilai-nilai itu tidak pudar.

BIBLIOGRAFI

- Arliman, Laurensius. (2018). Perlindungan Hukum Bagi Anak dalam Perspektif Pancasila dan Bela Negara. *Unifikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 58–70.
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Cholik, Cecep Abdul. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 21–30.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. (2015). Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama Di Indonesia. *CIVIS*, 5(1/Januari).
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Kristiono, Natal. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony*, 2(2), 193–204.
- Kurniawati, Wenday Dwi Novi. (2017). Pemanfaatan Instagram oleh Komunitas Wisata Grobogan dalam Mempromosikan Potensi Pariwisata Daerah. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(5), 127–143.
- Lero, Aplianita Padi, Suryatni, Ni Putu F., & Sinlae, Markus. (2018). Pengaruh Pemberian Larva Feses Sapi terhadap Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Ransum Ayam Buras. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 5(2), 149–154.
- Mutiawati, Imas. (2018). *Dakwah di Media Sosial: Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram*. UIN Walisongo Semarang.
- Purnomo, Agus, Ratnawati, Nurul, & Aristin, Nevy Farista. (2017). Pengembangan

Pembelajaran Blended Learning pada Generasi Z. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 70–76.

Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nurwati, Nunung, & Budiarti, Meilanny. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).

Rindjin, Ketut. (2013). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Gramedia Pustaka Utama.

Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.

Soliha, Silvia Fardila. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–10.

Youarti, Inta Elok, & Hidayah, Nur. (2018). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143–152.